

Dampak Positif Implementasi Pendidikan Berbasis Budaya Pada Era Globalisasi di SDV 113/IV Kota Jambi

**Ade Yolanda¹, Dian Astuti², Endang Fitria³, Riski Rona Annisa⁴, Syafrida Dwi
Hestiana⁴, Destrineli⁵, Muhammad Sofwan⁶**

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Jambi

Surel: syafridadwihestiana28@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the positive impact of implementing culture-based education in the era of globalization at SDN 113/IV Jambi City. Using a descriptive qualitative approach, this research involves teachers and students as subjects. Data was collected through in-depth interviews, participant observation and documentation. Data analysis techniques follow the Miles and Huberman model, including data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results show that culture-based education has a significant impact on character development, learning motivation, social skills, and student relationships with teachers and society. Integration of local culture in learning increases students' appreciation of cultural heritage, self-confidence, and active participation in activities. Teachers feel more competent thanks to training and school support. In addition, community involvement creates a conducive learning environment, strengthens community relationships, and fosters student empathy and tolerance. Culture-based education has been proven to strengthen students' local identity amidst the challenges of globalization and supports the preservation of local culture through education.

Keywords: Positive Impact, Culture-Based Education, Globalization Era

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak positif implementasi pendidikan berbasis budaya pada era globalisasi di SDN 113/IV Kota Jambi. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini melibatkan guru dan siswa sebagai subjek. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Teknik analisis data mengikuti model Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berbasis budaya memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan karakter, motivasi belajar, keterampilan sosial, dan hubungan siswa dengan guru serta masyarakat. Integrasi budaya lokal dalam pembelajaran meningkatkan apresiasi siswa terhadap warisan budaya, rasa percaya diri, dan partisipasi aktif dalam kegiatan. Guru merasa lebih kompeten berkat pelatihan dan dukungan sekolah. Selain itu, keterlibatan masyarakat menciptakan lingkungan belajar kondusif, memperkuat hubungan komunitas, serta menumbuhkan empati dan toleransi siswa. Pendidikan berbasis budaya terbukti memperkuat identitas lokal siswa di tengah tantangan globalisasi dan mendukung pelestarian budaya lokal melalui pendidikan.

Kata Kunci: Dampak Positif, Pendidikan Berbasis Budaya, Era Globalisasi

PENDAHULUAN

Era globalisasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Interaksi antarbangsa menjadi lebih intensif, sehingga terjadi pertukaran budaya, teknologi, dan informasi secara masif (Swastiwi, 2024). Kondisi ini menuntut setiap individu untuk memiliki kompetensi yang relevan dengan perkembangan zaman. Namun, globalisasi juga membawa tantangan berupa ancaman terhadap identitas budaya lokal (Budiarto, 2020; Jadidah et al., 2023). Dalam konteks pendidikan, penting untuk menemukan keseimbangan antara penerapan teknologi modern dan pelestarian nilai-nilai budaya. Hal ini menjadi dasar bagi perlunya strategi pendidikan yang tidak hanya mengakomodasi tuntutan global, tetapi juga menjaga akar budaya (Ansyah, 2023; Ansyah & Mailani, 2024).

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik. Sebagai proses yang berkelanjutan, pendidikan harus mampu membekali generasi muda dengan keterampilan, pengetahuan, dan nilai-nilai yang relevan. Pendidikan yang baik tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku (Salisah et al., 2024). Dalam era globalisasi, pendidikan harus berfungsi sebagai alat untuk menciptakan individu yang kompetitif secara global, tetapi tetap memiliki identitas lokal yang kuat (Murtiningsih et al., 2024; Rozi et al., 2024). Oleh karena itu, sistem pendidikan harus dirancang untuk mendukung pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. Salah satu pendekatan yang relevan adalah pendidikan berbasis budaya (Ansyah, Salsabilla, et al., 2024).

Pendidikan berbasis budaya menekankan pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan untuk memperkuat identitas peserta didik dan menanamkan nilai-nilai moral yang bersumber dari budaya setempat (Graha et al., 2022; Istianah et al., 2024). Dengan menerapkan pendidikan berbasis budaya, siswa tidak hanya belajar tentang ilmu pengetahuan, tetapi juga memahami akar budaya mereka sendiri (Manarfa & Lasaiba, 2023; Zahrika & Andaryani, 2023). Selain itu, pendekatan ini dapat meningkatkan rasa cinta dan kebanggaan terhadap warisan budaya lokal. Maka, pendidikan berbasis budaya dapat menjadi benteng untuk menghadapi dampak negatif globalisasi. Dengan demikian, pendidikan berbasis budaya relevan untuk diterapkan, terutama pada jenjang pendidikan dasar (Ansyah & Salsabilla, 2024).

Pembelajaran di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk fondasi karakter dan pengetahuan peserta didik. Pada usia ini, siswa sedang berada dalam tahap perkembangan kritis, di mana mereka mulai mengenal nilai-nilai sosial dan budaya (Ansyah, Ardhitia, et al., 2024; Sari et al., 2023). Sekolah dasar dapat menjadi media yang efektif untuk mengenalkan budaya lokal kepada siswa melalui berbagai kegiatan pembelajaran (Khasanah et al., 2024; Kudadiri, 2023). Integrasi budaya lokal dalam pembelajaran bisa melalui seni, cerita rakyat, atau praktik tradisional yang dapat membantu siswa memahami identitas mereka. Dengan demikian, pembelajaran berbasis budaya tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap yang menghargai keberagaman budaya (Laksana et al.,

2021; Serepinah & Nurhasanah, 2023). Hal ini menjadi sangat penting dalam konteks globalisasi, di mana keberagaman sering kali terancam homogenisasi budaya.

Penelitian sebelumnya oleh Hasanah dan Nurqori'ah (2022), menyampaikan penerapan pendidikan berbasis budaya di sekolah dasar memberikan dampak positif bagi siswa serta meminimalisir dampak negatif yang terjadi dalam keberagaman. Siswa tidak hanya belajar memahami budaya lokal, tetapi juga menjadi lebih peka terhadap keberagaman budaya di sekitar mereka. Selain itu, ditambahkan dengan temuan Agil et al (2023), pendekatan berbasis budaya meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, karena materi yang diajarkan relevan dengan lingkungan mereka. Dampak positif lainnya adalah meningkatnya rasa percaya diri siswa karena mereka merasa dihargai melalui budaya yang diangkat dalam pembelajaran. Sehingga dampak positif ini perlu terus dikaji dan dioptimalkan dalam praktik pendidikan di sekolah.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang dilakukan di SDN 113/IV Kota Jambi, implementasi pendidikan berbasis budaya telah diterapkan dalam beberapa kegiatan pembelajaran. Guru menggunakan berbagai metode untuk mengenalkan budaya lokal kepada siswa, seperti melalui permainan tradisional, cerita rakyat, dan kearifan lokal. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap pembelajaran berbasis budaya ini. Namun, terdapat kendala dalam implementasinya, seperti kurangnya dukungan materi pembelajaran yang relevan dan keterbatasan waktu. Selain itu, tidak semua guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang cara mengintegrasikan budaya dalam

pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun sudah ada upaya yang baik, implementasi pendidikan berbasis budaya masih membutuhkan pengembangan lebih lanjut.

Masalah terkait yang muncul dalam implementasi pendidikan berbasis budaya di SDN 113/IV Kota Jambi adalah kurangnya konsistensi dan dukungan sistemik. Tidak semua guru memiliki pelatihan khusus untuk menerapkan pendidikan berbasis budaya. Selain itu, ketersediaan bahan ajar yang mendukung juga masih terbatas. Di sisi lain, tantangan lain yang muncul adalah kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan berbasis budaya di sekolah. Hal ini menunjukkan perlunya kerja sama antara sekolah, guru, siswa, dan orang tua untuk mengoptimalkan pendidikan berbasis budaya. Dengan mengatasi kendala-kendala ini, pendidikan berbasis budaya dapat memberikan dampak yang lebih signifikan bagi siswa.

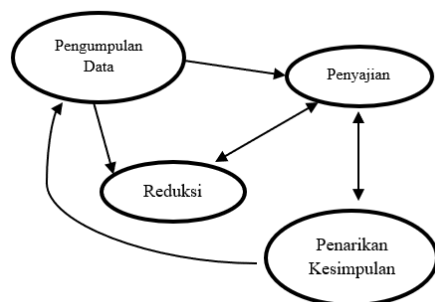
Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak positif implementasi pendidikan berbasis budaya pada era globalisasi di SDN 113/IV Kota Jambi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang manfaat dan tantangan pendidikan berbasis budaya, serta dapat mendukung upaya pelestarian budaya lokal melalui pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang terjadi, dengan mengeksplorasi pengalaman, pandangan,

dan konteks subjek penelitian (Handoko et al., 2024; Tahir et al., 2023). Subjek penelitian meliputi guru dan siswa, yang dipilih berdasarkan relevansi mereka terhadap topik penelitian. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Setiap data yang diperoleh kemudian dikaji untuk menggambarkan bagaimana pendidikan berbasis budaya diimplementasikan dan dampaknya terhadap siswa.

Menurut Saadah et al (2022), teknik analisis data dalam penelitian ini mengikuti kerangka Miles dan Huberman, yang meliputi tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses reduksi data dilakukan dengan menyortir dan menyederhanakan data yang relevan untuk mempermudah analisis lebih lanjut. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk mempermudah interpretasi dan identifikasi pola. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola-pola yang ditemukan, dengan tetap menjaga validitas dan kredibilitas data melalui teknik triangulasi. Kerangka analisis ini memungkinkan penelitian untuk memberikan deskripsi yang mendalam tentang dampak positif implementasi pendidikan berbasis budaya dalam konteks sekolah dasar di era globalisasi.



Gambar 1. Analisis Data Menggunakan Kerangka Miles dan Huberman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan berbasis budaya di SDN 113/IV Kota Jambi memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan karakter siswa. Melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan budaya lokal, siswa menjadi lebih menghargai warisan budaya mereka. Kegiatan seperti mengintegrasikan kearifan lokal, pelajaran cerita rakyat, dan permainan tradisional membantu siswa memahami nilai-nilai yang terkandung dalam budaya mereka. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dan kebanggaan terhadap identitas budaya mereka. Hal ini dapat dilihat dari keterlibatan aktif mereka dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Solissa et al (2024), pendidikan berbasis budaya mampu memberikan kontribusi dalam pembentukan karakter positif pada siswa.

Pendidikan berbasis budaya juga berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Melalui observasi, siswa tampak lebih antusias dan terlibat dalam pembelajaran ketika materi yang diajarkan relevan dengan budaya lokal. Ketertarikan ini tercermin dari meningkatnya partisipasi siswa dalam diskusi kelas dan kegiatan kelompok. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang beragam dan menarik melalui permainan maupun kearifan lokal membuat siswa lebih mudah memahami materi. Penelitian ini menemukan bahwa siswa yang terlibat dalam pendidikan berbasis budaya

menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendekatan konvensional. Sejalan dengan hasil penelitian Sumarni et al (2024), ini menegaskan bahwa integrasi materi pembelajaran dengan nilai-nilai budaya lokal merupakan faktor penting dalam memotivasi siswa untuk belajar. Dengan motivasi yang tinggi, siswa cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik dan berkelanjutan, menciptakan pengalaman pendidikan yang bermakna dan relevan dengan kehidupan mereka.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa mereka merasa lebih siap dan percaya diri dalam mengajarkan materi berbasis budaya, berkat pelatihan dan dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah. Dukungan ini tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa melalui materi yang lebih kontekstual dan bermakna. Guru juga menyadari pentingnya melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pembelajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Sebagaimana sejalan dengan temuan Suwarni (2022), menyatakan bahwa sekolah perlu memperhatikan budaya sekolah sebagai elemen penting dalam membangun lingkungan yang mendukung perkembangan siswa. Keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan berbasis budaya di sekolah membantu meningkatkan kesadaran dan penghargaan siswa terhadap budaya lokal. Dengan dukungan yang baik, implementasi pendidikan berbasis budaya dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Dampak positif lainnya adalah terjalannya hubungan yang lebih baik antara siswa, guru, dan masyarakat. Kegiatan pendidikan berbasis budaya menciptakan ruang interaksi yang lebih

luas. Melalui kegiatan ini, siswa belajar tentang pentingnya kerja sama dan saling menghargai. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam pendidikan berbasis budaya juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar langsung dari pengalaman nyata (Noventue et al., 2024; Shavira, 2021). Hal ini dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab siswa terhadap budaya mereka. Dengan demikian, pendidikan berbasis budaya tidak hanya berdampak pada siswa, tetapi juga memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berbasis budaya berperan penting dalam pengembangan keterampilan sosial siswa. Kegiatan kolaboratif, seperti pertunjukan seni dan bazar budaya, memberikan peluang bagi siswa untuk belajar berinteraksi dengan teman-teman mereka secara efektif. Melalui kegiatan ini, siswa diajarkan untuk menghargai perbedaan, berkomunikasi dengan baik, dan bekerja dalam tim, yang merupakan keterampilan penting di era globalisasi. Pendidikan berbasis budaya juga membantu siswa mengembangkan empati dan toleransi terhadap orang lain, memperkuat hubungan sosial mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmawati (2024), yang menyebutkan bahwa mengenal budaya lokal yang berbeda dapat meningkatkan empati siswa terhadap orang lain. Dengan keterampilan sosial yang kuat, siswa akan lebih siap menghadapi tantangan global di masa depan dan mampu berkontribusi dalam lingkungan yang multikultural.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti merekomendasikan agar SDN 113/IV Kota Jambi terus mengembangkan program pendidikan

berbasis budaya. Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan berbasis budaya memberikan banyak manfaat bagi siswa dan komunitas. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk melakukan evaluasi secara berkala terhadap program yang sudah diterapkan. Melalui evaluasi, sekolah dapat mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Selain itu, kolaborasi dengan pihak luar, seperti lembaga kebudayaan dan masyarakat, dapat membantu memperkaya pengalaman belajar siswa. Dengan langkah-langkah ini, pendidikan berbasis budaya dapat terus berkontribusi pada perkembangan siswa dan pelestarian budaya lokal. Hasil ini sesuai dengan hasil temuan Sarumaha et al (2024) yang menunjukkan bahwa pendidikan berbasis kearifan lokal berkontribusi pada pembentukan identitas budaya yang kuat pada siswa.

Melihat konteks globalisasi, pendidikan berbasis budaya dapat menjadi alat strategis untuk membangun identitas nasional yang kuat. Menurut penelitian Azzahra (2024), menemukan bahwa integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam pembelajaran tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa, tetapi juga menumbuhkan sikap positif terhadap keberagaman budaya yang ada di masyarakat. Siswa yang memahami budaya mereka dengan baik akan lebih mampu menghadapi pengaruh budaya asing secara kritis, sehingga tetap menjaga jati diri bangsa. Upaya ini sangat penting untuk melestarikan keberagaman budaya dalam masyarakat yang semakin homogen akibat globalisasi. Menurut penelitian Febrianty et al (2023), pendidikan berbasis budaya berperan penting dalam membangun karakter bangsa yang kokoh di tengah arus perubahan global. Keberhasilan

implementasi pendidikan berbasis budaya di SDN 113/IV Kota Jambi dapat dijadikan contoh bagi sekolah lain untuk menerapkan pendidikan yang seimbang antara adaptasi globalisasi dan pelestarian budaya lokal.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan berbasis budaya di SDN 113/IV Kota Jambi memberikan dampak positif yang luas. Dampak tersebut mencakup pengembangan karakter, motivasi belajar, keterampilan sosial, dan hubungan yang lebih baik antara siswa, guru, dan masyarakat. Meskipun ada tantangan dalam implementasinya, upaya yang dilakukan oleh sekolah dan masyarakat menunjukkan komitmen untuk menjaga dan melestarikan budaya lokal. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak-pihak terkait dalam mengembangkan pendidikan berbasis budaya lebih lanjut. Melalui pendidikan yang berbasis budaya, generasi mendatang akan lebih siap menghadapi tantangan global sambil tetap menghargai identitas budaya mereka. Keberhasilan pendidikan berbasis budaya akan berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih seimbang dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan berbasis budaya di SDN 113/IV Kota Jambi memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan karakter, motivasi belajar, keterampilan sosial, dan hubungan antara siswa, guru, serta masyarakat. Melalui integrasi budaya lokal dalam pembelajaran, siswa menjadi lebih menghargai warisan budaya, meningkatkan rasa percaya diri, dan

menunjukkan partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan. Guru juga merasa lebih siap mengajarkan materi berbasis budaya berkat pelatihan dan dukungan sekolah. Selain itu, keterlibatan masyarakat dan orang tua menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memperkuat hubungan antara sekolah dan komunitas, serta membantu siswa mengembangkan empati dan toleransi. Dampak ini membuktikan bahwa pendidikan berbasis budaya dapat memperkuat identitas lokal siswa di tengah tantangan globalisasi.

Penelitian ini menegaskan pentingnya pendidikan berbasis budaya sebagai alat untuk melestarikan budaya lokal sekaligus membekali siswa menghadapi tantangan global. Untuk keberlanjutan program, sekolah disarankan untuk melakukan evaluasi berkala dan memperbaiki aspek yang kurang optimal. Kolaborasi dengan lembaga kebudayaan, komunitas, dan pemerintah juga perlu diperkuat untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Selain itu, perluasan program pendidikan berbasis budaya ke sekolah lain dapat memperluas dampaknya secara nasional. Dengan langkah-langkah ini, pendidikan berbasis budaya dapat terus berkontribusi pada pembentukan generasi yang memiliki karakter kuat dan identitas budaya yang kokoh.

DAFTAR RUJUKAN

Agil, M., Adawiyah, R., Nurhikmah, N., Suhartini, S., Salmitha, L., Hidayah, M. U., Ay, N., & Rahmi, I. (2023). Pembelajaran Sains Berbasis Budaya Lokal. *SIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–6.

Ansyah, Y. A. (2023). Upaya

Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPA Menggunakan Strategi PjBL (Project-Based Learning). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 3(1), 43–52. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3i1.2225>

Ansyah, Y. A., Ardhita, A. A., Rahma, F. M., Sari, K., & Khairunnisa, K. (2024). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA KEMAMPUAN LITERASI BACA TULIS SISWA SEKOLAH DASAR. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 8(3), 598–606. <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i3.60183>

Ansyah, Y. A., & Mailani, E. (2024). Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar melalui Program Kampus Mengajar 7. *FONDATIA*, 8(4), 772–789.

Ansyah, Y. A., & Salsabilla, T. (2024). Implementasi P5 melalui Kolaborasi Musik Angklung dan Tari Tor-tor di Kelas IV Sekolah Dasar. *FONDATIA*, 8(4), 790–806.

Ansyah, Y. A., Salsabilla, T., & Rozi, F. (2024). *Etnosains dan Lingkungan Strategi Pembelajaran IPA di SD*. Cahya Ghani Recovery.

Azzahra, L. (2024). Pengaruh Pembelajaran IPS Berbasis Budaya Terhadap Sikap Toleransi Antarbudaya Siswa Sekolah Menengah Pertama. *SOSIAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 2(3), 16–25.

Budiarto, G. (2020). Dampak cultural

- invasion terhadap kebudayaan lokal: Studi kasus terhadap bahasa daerah. *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 13(2), 183–193.
- Febrianty, Y., Pitoyo, D., Masri, F. A., Anggreni, M. A., & Abidin, Z. (2023). Peran Kearifan Lokal Dalam Membangun Identitas Budaya Dan Kebangsaan. *El-Hekam*, 7(1), 168–181.
- Graha, P. H., Malihah, E., & Andari, R. (2022). Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal di Kampung Adat Cireunde. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(1), 4657–4666.
- Handoko, Y., Wijaya, H. A., & Lestari, A. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis untuk Penelitian Administrasi Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hasanah, J. U., & Nurqori'ah, S. (2022). Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Di Tengah Keragaman Siswa Melalui Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 15(2), 158–171.
- Istianah, A., Darmawan, C., Sundawa, D., & Fitriasisari, S. (2024). Peran pendidikan kebinekaan dalam pendidikan kewarganegaraan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang damai. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 9(1), 15–29.
- Jadidah, I. T., Alfarizi, M. R., Liza, L. L., Sapitri, W., & Khairunnisa, N. (2023). Analisis Pengaruh Arus Globalisasi Terhadap Budaya Lokal (Indonesia). *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 3(2), 40–47.
- Khasanah, L. A. I. U., Kharisma, A. I., Hidayah, R., & Fitria, N. A. (2024). Sosialisasi Media Pembelajaran Interaktif Terintegrasi Kearifan Lokal Untuk Guru SD Muhammadiyah 1 Babat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(2), 707–711.
- Kudadiri, S. (2023). Pengembangan Komik Digital Materi Budaya Lokal pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3140–3147.
- Laksana, D. N. L., Awe, E. Y., Sugiani, K. A., Ita, E., Rawa, N. R., & Noge, M. D. (2021). *Desain pembelajaran berbasis budaya*. Penerbit NEM.
- Manarfa, A., & Lasaiba, D. (2023). Jejak Karakter di atas Budaya: Menelusuri Identitas dalam Pendidikan. *Lani: Jurnal Kajian Ilmu Sejarah Dan Budaya*, 4(1), 67–75.
- Murtiningsih, I., Untari, A. D., & Luthfi, Z. F. (2024). Membangun Karakter Bangsa: Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Generasi Berkualitas. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 13(2), 86–95.
- Noventue, R., Ginanjar, S., & Astutik, A. (2024). Hakikat Pendidikan: Menginternalisasikan Budaya Melalui Filsafat Ki Hajar Dewantara Dan Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(1), 2809–

2818.

- Rahmawati, N. L. (2024). PEMBELAJARAN BERKARAKTER DISEKOLAH BERBASIS BUDAYA LOKAL. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 1(1), 203–209.
- Rozi, F., Ansya, Y. A., & Salsabilla, T. (2024). *Strategi Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sekolah Dasar Dalam Mewujudkan Tujuan SDG 4: Pendidikan Berkualitas*. PT. Penerbit Naga Pustaka.
- Saadah, M., Prasetyo, Y. C., & Rahmayati, G. T. (2022). Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif. *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 54–64.
- Salisah, S. K., Darmiyanti, A., & Arifudin, Y. F. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Era Digital Tinjauan Literatur. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 36–42.
- Sari, Y., Ansya, Y. A., Alfianita, A., & Putri, P. A. (2023). STUDI LITERATUR: UPAYA DAN STRATEGI MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 8(1), 9–26. <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i1.53931>
- Sarumaha, M., Telaumbanua, K., & Harefa, D. (2024). Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Nias Selatan: Membangun Identitas Budaya pada Generasi Muda. *Jurnal Education and Development*, 12(3), 663–668.
- Serepinah, M., & Nurhasanah, N. (2023). Kajian etnomatematika berbasis budaya lokal tradisional ditinjau dari perspektif pendidikan multikultural. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2, 148–157.
- Shavira, L. E. (2021). Penggunaan alat peraga ABD Ajaib dalam pembelajaran matematika realistik berbasis budaya. *AKSIOMA: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 12(2), 225–235.
- Solissa, E. M., Hayati, A. A., Rukhmana, T., Muharam, S., Mardikawati, B., & Irmawati, I. (2024). Mengembangkan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Menuju Society 5.0. *Journal on Education*, 6(2), 11327–11333.
- Sumarni, M. L., Jewarut, S., Silvester, S., Melati, F. V., & Kusnanto, K. (2024). Integrasi nilai budaya lokal pada pembelajaran di sekolah dasar. *Journal of Education Research*, 5(3), 2993–2998.
- Suwarni, S. (2022). Peran Budaya Sekolah dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 13(2), 241–254.
- Swastiwi, A. W. (2024). *Globalisasi dan Media: Konvergensi Budaya dan Komunikasi*. PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa.



Tahir, R., Kalis, M. C. I., Thamrin, S.,
Rosnani, T., Suharman, H.,
Purnamasari, D., Priyono, D., Laka,
L., Komariah, A., & Indahyani, T.
(2023). *METODOLOGI
PENELITIAN KUALITATIF:
Mengumpulkan Bukti, Menyusun
Analisis, Mengkomunikasikan
Dampak*. PT. Sonpedia Publishing
Indonesia.

Zahrifa, N. A., & Andaryani, E. T.
(2023). Kurikulum Berbasis
Budaya untuk Sekolah Dasar:
Menyelaraskan Pendidikan dengan
Identitas Lokal. *Pedagogika:
Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*,
3(2), 163–169.